

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI TAMBAK UDANG
DI PESISIR SELATAN**

SKRIPSI



Oleh:

**Rima Astarly
2010011111002**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI TAMBAK UDANG DI PESISIR SELATAN

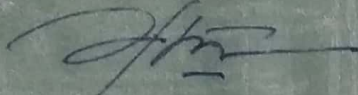
Oleh

Nama : RIMA ASTARY

Npm : 2010011111002

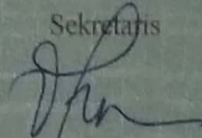
Tim Penguji

Ketua



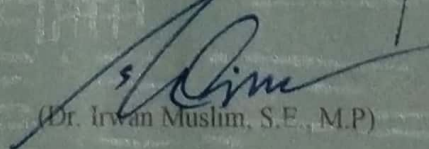
(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Sekretaris



(Nurul Huda, S.E., M.Si)

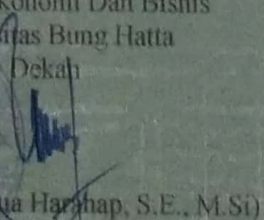
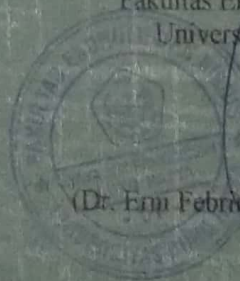
Anggota



(Dr. Irwan Muslim, S.E., M.P)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal 08 Agustus 2024

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekah



(Dr. Emi Febriya Harahap, S.E., M.Si)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI TAMBAK UDANG DI PESISIR SELATAN

Rima Astasy¹, Alvis Rozani²

**Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta**

Email : rimaastari5@gmail.com, alvis.rozani@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dan mengetahui strategi pengembangan usaha tambak udang di Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi (0,05) dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini: 1) Hasil regresi linear berganda: a) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,006; b) Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,002; c) Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,000; d) Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,000; e) Benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,000 dan 2. Dari hasil analisis SWOT: a) Nilai Selisih Faktor Internal: SW adalah

implementasi dari strategi pengurangan S dan W, dimana $408 - 386 = 22$. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kekuatan usaha tambak udang lebih besar daripada kelemahan dan kekurangan mereka; b) Nilai Selisih Faktor Eksternal: OT adalah pengurangan strategi O dengan T, dimana $408 - 337 = 71$. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tambak udang memiliki peluang yang lebih baik daripada strategi ancaman dan ancaman yang akan menghambat perkembangan objek itu sendiri.

Kata Kunci: *Pendapatan petani tambak udang, Modal, Luas lahan, Harga, Jumlah produksi, Benih dan SWOT*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI TAMBAK UDANG DI PESISIR SELATAN

Rima Astarty¹, Alvis Rozani²

*Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta*

Email : rimaastari5@gmail.com, alvis.rozani@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the income of shrimp farming farmers in Pesisir Selatan and determine strategies for developing shrimp farming businesses in Pesisir Selatan. This research uses primary data. This research analysis uses multiple linear regression analysis with a significance level of (0.05) and SWOT analysis. The results of this research: 1) Multiple linear regression results: a) Capital has a positive and significant effect on the income of shrimp pond farmers in Pesisir Selatan with a significance of 0.006; b) Land area has a negative and significant effect on the income of shrimp pond farmers in Pesisir Selatan with a significance of 0.002; c) Price has a positive and significant effect on the income of shrimp farming farmers in Pesisir Selatan with a significance of 0.000; d) The amount of production has a positive and significant effect on the income of shrimp pond farmers in Pesisir Selatan with a significance of 0.000; e) Seeds have a positive and significant effect on the income of shrimp pond farmers in Pesisir Selatan with a significance of 0.000 and 2. From the results of the SWOT analysis: a) Internal Factor Difference Value: SW is the implementation of the S and W reduction strategy, where $408 - 386 = 22$

.Based on research results which show that the strengths of shrimp farming businesses are greater than their weaknesses and shortcomings; b) External Factor Difference Value: OT is the reduction of the O strategy with T, where $408 - 337 = 71$. Because the research results show that the shrimp farming business has better opportunities than the strategy of threats and threats which will hinder the development of the object itself.

Keywords: *Income of shrimp farming farmers, capital, land area, price, production amount, seeds and SWOT*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pendapatan	10
2.1.2 Modal	13
2.1.3 Luas Lahan	14
2.1.4 Harga	17
2.1.5 Jumlah Produksi	19
2.1.6 Benih	23
2.2 Hubungan Variabel	24
2.2.1 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang ..	24
2.2.2 Hubungan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang	24
2.2.3 Hubungan Harga Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang ...	25
2.2.4 Hubungan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang	25
2.2.5 Hubungan Benih Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang ...	26
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu	27
2.4 Kerangka Konseptual	33
2.5 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	36
3.2.1 Variabel Penelitian	36
3.2.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Instrumen Penelitian.....	38
3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Sumber Data.....	39
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Instrumen Pengujian Data	40
3.6.1 Uji Validitas	40
3.6.2 Uji Reliabilitas	41
3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik	41

3.7 Alat Analisis Deskriptif.....	43
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.7.2 Model Regresi Linear Berganda	45
3.7.3 Pengujian Statistik.....	46
3.7.4 Teknik Analisis SWOT	47
3.7.5 Pedoman Pemberian Bobot dan Skor.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1 Letak Geografis	49
4.1.2 Deskripsi Tambak Udang.....	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Teknik Analisis Data.....	55
5.1.1 Analisis Deskriptif	55
5.1.2 Tingkat Capaian Responden	60
5.2 Uji Validitas	63
5.2.1 Uji Validitas Variabel Pendapatan Petani Tambak Udang (PDP)	64
5.2.2 Uji Validitas Variabel Modal (MDL)	64
5.2.3 Uji Validitas Variabel Luas Lahan (LLN)	65
5.2.4 Uji Validitas Variabel Harga (HRG).....	66
5.2.5 Uji Validitas Variabel Jumlah Produksi (JMP).....	66
5.2.6 Uji Validitas Variabel Benih (BNH).....	67
5.3 Uji Reliabilitas	68
5.4 Uji Asumsi Klasik	69
5.4.1 Uji Normalitas	69
5.4.2 Uji Multikolinearitas	71
5.4.3 Uji Heterokedastisitas	73
5.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
5.6 Uji Hipotesis.....	76
5.6.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	76
5.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	78
5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78
5.7 Analisis SWOT	79
5.7.1 Analisis Lingkungan Internal Eksternal dalam SWOT.....	79
5.7.2 Analisis Lingkungan Internal	79
5.7.3 Analisis Lingkungan Eksternal	81
5.8 Hasil Bobot dan Skor SWOT Usaha Tambak Udang	83
5.8.1 S (<i>Strengths</i>).....	83
5.8.2 W (<i>Weaknesses</i>)	84
5.8.3 O (<i>Opportunity</i>).....	86
5.8.4 T (<i>Threats</i>)	87
5.9 Penetapan Skala Prioritas Strategi Pengembangan Usaha Tambak Udang di Pesisir Selatan.....	88
5.10 Penyusunan Strategi Pengembangan Usaha Tambak Udang di Pesisir Selatan	89
5.10.1 Strategi Potensi/Kekuatan dan Peluang (SO).....	89
5.10.2 Strategi Kelemahan dan Peluang (WO)	89

5.10.3 Strategi Potensi/Kekuatan dan Ancaman (ST).....	90
5.10.4 Strategi Kelemahan dan Ancaman (WT)	91
5.11 Pembahasan.....	91
5.11.1 Pengaruh Modal (MDL) Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang (PDP)	91
5.11.2 Pengaruh Luas Lahan (LLN) Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang (PDP)	92
5.11.3 Pengaruh Harga (HRG) Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang (PDP)	93
5.11.4 Pengaruh Jumlah Produksi (JMP) Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang (PDP)	94
5.11.5 Pengaruh Benih (BNH) Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang (PDP)	95
5.11.6 Matriks SWOT	96
5.11.7 Implikasi Kebijakan	98
BAB VI PENUTUP	99
6.1 Kesimpulan	99
6.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	104
Lampiran 1 (Kuesioner)	109
Lampiran 2 (Kuesioner SWOT)	115
Lampiran 3 (Tabulasi Data 1).....	118
Lampiran 4 (Karakteristik Responden).....	120
Lampiran 5 (Uji Validitas)	122
Lampiran 6 (Uji Reabilitas)	128
Lampiran 7 (Uji Asumsi Klasik).....	130
Lampiran 8 (Analisis Regresi Berganda).....	132
Lampiran 9 (Tabulasi Data SWOT).....	133
Lampiran 10 (Hasil Dari Bobot dan Skor)	135
Lampiran 11 (Dokumentasi)	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki lebih banyak lautan daripada daratan. Karena wilayah lautnya yang luas, Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan garis pantai lebih dari 99.000 km, di mana 30% wilayahnya berada di lautan dan 70% berada di daratan. Ini membuat Indonesia memiliki potensi besar untuk bidang kelautan dan perikanan. Agar sektor perikanan menjadi penggerak utama perekonomian nasional, potensinya harus dikelola dan dioptimalkan dengan baik. Udang, dengan pasar yang luas di dalam dan di luar negeri, adalah salah satu komoditas perikanan yang sangat ekonomis.

Terutama di wilayah pesisir selatan, usaha tambak udang adalah salah satu industri perikanan yang sangat populer. Awal populernya usaha ini dikarenakan ada salah satu penduduk mencoba usaha tambak udang, ternyata setelah dilakukan usaha ini membuahkan hasil. Melihat keberhasilan usaha tambak udang, penduduk yang lain ikut mencoba usaha tersebut. Masyarakat yang pada awalnya pergi kelaut menangkap ikan, kini mulai berlomba-lomba membuat tambak udang. Berdasarkan data kependudukan Nagari Punggasan Utara tahun 2021, jumlah penduduk sebanyak 4.412 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 2.218 jiwa dan penduduk perempuan 2.194 jiwa. Saat ini tercatat sebanyak 36 orang petani tambak udang di desa Muara Jambu Pesisir Selatan (Penyuluh Perikanan Lapangan Tandikat Air Jambu Pesisir Selatan).

Udang adalah salah satu komoditi yang selalu laris manis di pasar karena memiliki prospek yang menjanjikan.

Salah satu ukuran ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur kemakmuran dan keadilan adalah pendapatan, pendapatan sekarang menjadi subjek diskusi yang menarik bagi banyak pihak. Tujuan utama menjalankan suatu usaha adalah untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Sukirano (2000), pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi oleh rumah tangga dan perusahaan. Faktor-faktor produksi dapat berupa gaji, upah, sewa, bunga, keuntungan, atau profit. Untuk memulai bisnis tambak udang, analisis pendapatan adalah langkah pertama. Analisis perhitungan dilakukan untuk menentukan harga jual yang akan memengaruhi pendapatan petani tambak udang.

Hasil dari wawancara dengan petani tambak udang di desa Muara Jambu, Kecamatan Linggo Sari Baganti, ditemukan bahwa pendapatan yang tinggi dari bisnis ini semakin menurun, membuat pemilik usaha mendapatkan penghasilan yang kurang dari yang mereka harapkan. Untuk mengumpulkan informasi tentang luas lahan dan pendapatan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa petani tambak udang. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Luas Lahan dan Pendapatan yang Dihasilkan oleh Petani Tambak Udang

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Pendapatan Petani Tambak Udang (Rp)	
			Siklus I	Siklus II
1	Antonius	1500	215.000.000	161.000.000
2	Putra	1000	158.000.000	134.000.000
3	Syafrizal	1000	163.000.000	115.000.000
4	Edison	2000	166.000.000	138.000.000
5	Irfan	2500	204.000.000	155.000.000
6	Bendri	800	191.000.000	152.000.000
7	Gustanus	1100	175.000.000	123.000.000
8	Wiwin	500	92.000.000	61.000.000
9	Juni	400	81.000.000	75.000.000
10	Ipun	1400	168.000.000	120.000.000

Sumber: Petani Tambak Udang (2023)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pendapatan sebagian besar petani tambak udang mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II. Pendapatan yang awalnya tinggi kian menurun. Ini membuat banyak petani khawatir karena peningkatan pendapatan tidak seimbang dengan peningkatan kebutuhan hidup. Luas lahan yang digunakan petani tambak juga berbeda-beda. Disamping itu menurut petani tambak udang Muara Jambu Pesisir Selatan mengatakan bahwa pendapatannya menurun dikarenakan beberapa faktor seperti luas lahan yang sempit, modal sedikit, jumlah produksi yang menurun dan kondisi cuaca serta penyakit yang menyebabkan pendapatan yang dihasilkan petambak menurun.

Petani juga mengatakan bahwa penyakit, kualitas benih yang buruk, dan cuaca yang tidak menentu adalah penyebab gagal panen, yang mengakibatkan hasil tambak udang yang buruk. Jumlah modal yang digunakan petani tambak sangat berpengaruh terhadap seberapa lancar kegiatan usaha yang dilakukan, sehingga, dalam meningkatkan pendapatan usaha tambak udang, modal sangat berpengaruh terhadap seberapa besar pendapatan petambak.

Masalah permodalan adalah masalah yang sering terjadi karena biaya besar untuk membangun tambak udang baru yang lengkap. Pelaku usaha seringkali memiliki jumlah modal yang terbatas karena mereka biasanya hanya menggunakan modal sendiri atau pinjaman. Karena usaha yang mereka jalankan masih kecil, lembaga keuangan biasanya memberikan pinjaman dengan modal yang relatif kecil. Itu yang menghentikan peningkatan pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan. Usaha dengan modal yang besar dan memadai akan dapat beroperasi dengan baik dan menghasilkan lebih banyak uang daripada usaha dengan modal yang lebih kecil.

Modal sebenarnya adalah jumlah yang terus ada untuk membantu bisnis menjembatani biaya pembelian barang atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Ini juga merupakan bagian paling penting dari operasi bisnis. Suatu usaha tidak akan dapat beroperasi tanpa modal, meskipun syarat-syarat lain yang diperlukan untuk mendirikan bisnis telah dipenuhi. Kurangnya modal usaha akan membatasi penggunaan sarana produksi, yang

pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan. Karena petani tambak udang menggunakan dana sendiri dan pinjaman, jumlah modal yang digunakan relatif kecil dan bervariasi, menurut penelitian awal penulis.

Luas lahan sangat berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan bisnis tambak udang dan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petambak. Hasil tambak bergantung pada luas lahan. Lebih besar luas lahan berarti hasil pertanian yang lebih besar (Manik et al., 2015). Faktor produksi lahan adalah yang paling penting dalam pertanian. Dibandingkan dengan faktor lain, tanah menerima banyak balas jasa. Ketika luas lahan cukup besar, ada peluang ekonomi yang lebih besar untuk meningkatkan produksi dan pendapatan (Soekartawi dkk, 2002). Pendapatan petani dipengaruhi oleh besar atau kecilnya hasil usaha; Petani dengan lahan yang lebih sedikit akan memiliki produksi dan pemasukan yang lebih sedikit, sedangkan petani dengan lahan yang lebih luas akan menghasilkan hasil yang lebih besar.

Harga juga penting, karena harga jual udang dapat meningkatkan pendapatan petani tambak udang jika harganya tinggi. Harga akan menentukan seberapa besar keuntungan bisnis dan memotivasi pelanggan untuk membeli barang. Kesalahan dalam menetapkan harga dapat berdampak pada pelanggan dan pasar. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah harga penjualan udang yang berubah setiap hari dan bulan, kadang-kadang turun dan kadang-kadang naik. Harga biasanya berkisar antara Rp.68.000 dan Rp. 90.000 per kilogram, dan salah satu penyebab penurunan harga adalah

kelebihan kuota. Oleh karena itu, petani tambak menghadapi masalah ini, karena mereka mengalami kurangnya keuntungan dan tidak leluasanya menentukan harga sendiri.

Pendapatan masyarakat petani tambak udang tidak terlepas dari banyaknya hasil tambak yang mereka dapatkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada petani tambak di desa Muara Jambu Pesisir Selatan, didapatkan hasil bahwa jumlah produksi petani tambak berfluktuasi. Biasanya jumlah produksi setiap tambak mencapai 2,5 ton pada siklus I. Pada siklus ke-II ada sebagian tambak mengalami penurunan sebesar 1,5 ton. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan buruknya kualitas benih yang ditebar dan juga kondisi cuaca yang tidak menentu.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu benih udang itu sendiri. Petani kurang teliti pada saat pemilihan benih udang atau hanya dilihat sebagian benih saja yang lainnya tinggal angkut tanpa dicek. Benih yang ditebar terkadang tidak memiliki kualitas yang baik, sehingga pertumbuhan benih tersebut lambat dan tidak sesuai dengan ukuran yang ditargetkan.

Hasil penelitian Pesta Gultom et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman dan modal adalah dua faktor yang mendorong peningkatan dan pendapatan petani tambak udang. Hasil penelitian H. Anshar Musman (2019) menunjukkan bahwa teknologi, tenaga kerja, dan modal kerja adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang.

Berdasarkan penjelasan dasar singkat dan beberapa temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengeksplorasi berbagai elemen yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di daerah pesisir. Secara umum penelitian ini berjudul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Di Pesisir Selatan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Penulis mengajukan sejumlah masalah berdasarkan latar belakang masalah, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh modal terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
2. Bagaimanakah pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
3. Bagaimanakah pengaruh harga terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
4. Bagaimanakah pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
5. Bagaimanakah pengaruh benih terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
6. Bagaimanakah strategi pengembangan usaha tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, secara umum penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
5. Untuk menganalisis pengaruh benih terhadap pendapatan petani tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan.
6. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tambak udang di Muara Jambu Pesisir Selatan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian akan bermanfaat bagi beberapa pihak, sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian:

1. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan, hasil yang

diperoleh dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kebijakan strategis yang berhubungan dengan petani tambak udang.

2. Masyarakat, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Pesisir Selatan tentang kehidupan masyarakat pesisir, khususnya di Muara Jambu Pesisir Selatan.
3. Peneliti di masa mendatang, Hasil dapat digunakan sebagai referensi atau model untuk penelitian terkait di masa mendatang.